

Pembuatan dan Sosialisasi Alat Pembakaran Sampah Minim Asap di Desa Ulu Sawa Kec. Sawa Kabupaten Konawe Utara

La Ode Liaumin Azim^{1*}, Lade Albar Kalza¹, Pitrah Asfian¹, Agnes Mersatika Hartoyo¹, Rastika Dwiyantri Liaran¹

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Corresponding author: La Ode Liaumin Azim, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia. email: alymelhamed092@uho.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 29 September 2025

Disetujui: 03 Oktober 2025

Dipublikasi: 15 Oktober 2025

Keywords

pengabdian masyarakat, pembakaran sampah, minim asap, kesehatan lingkungan

Abstract

Sampah menjadi permasalahan utama di Desa Ulu Sawa, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara, karena belum tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi ini membuat masyarakat sering membakar sampah secara terbuka yang menimbulkan asap berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi sederhana berupa alat pembakaran sampah minim asap serta memberikan sosialisasi mengenai penggunaannya kepada warga. Metode kegiatan meliputi perancangan dan pembuatan alat pembakaran sampah dengan prinsip sirkulasi udara yang efisien, pelatihan langsung cara penggunaan, serta sosialisasi terkait dampak kesehatan dari pembakaran sampah konvensional. Hasil pengabdian dianalisis secara deskriptif dengan bantuan aplikasi excel. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ulu Sawa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Alat pembakaran yang dihasilkan terbukti mampu mengurangi jumlah asap dibandingkan pembakaran terbuka. Selain itu, pengetahuan dan kesadaran warga mengenai dampak kesehatan akibat asap sampah meningkat dari 45% menjadi 85%, serta muncul komitmen untuk mulai menerapkan penggunaan alat ini secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan warga sekaligus menghadirkan solusi praktis berupa alat pembakaran sampah minim asap. Inovasi ini dapat dijadikan model pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berpotensi direplikasi di desa lain dengan permasalahan serupa.

PENDAHULUAN

Saat ini sampah menjadi salah satu masalah yang cukup serius dan sulit untuk diselesaikan. Sampah menjadi salah satu masalah utama di Indonesia, sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir dan polusi udara (Muhammad et al., 2024; Muthmainah et al., 2023). Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan menjadi tercemar (Rizkillah & Indrawan, 2024). Berdasarkan data penelitian Wahyudin, dkk (2024), didapatkan, menyatakan bahwa Indonesia mempunyai

penduduk yang tinggal di pesisir sebesar 187,2 juta jiwa. Pada setiap tahunnya menghasilkan sampah plastik sebesar 3,22 juta ton per tahun. Dengan jumlah sampah tersebut Indonesia menduduki peringkat kedua negara penghasil sampah plastik terbesar di bawah China (Wahyudin et al., 2024).

Setiap tahun, jumlah produksi sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berusaha dengan berbagai cara untuk menangani masalah sampah (Mansyur, 2023). Pengelolaan sampah melalui proses pembakaran memang sangat efektif dan efisien, serta dapat dilakukan oleh siapa saja. Namun, terdapat masalah terkait asap yang dihasilkan dari pembakaran, yang dapat menyebabkan pencemaran udara. Asap dari pembakaran sampah dapat melepaskan zat beracun ke atmosfer, seperti nitrogen oksida, karbon monoksida, dan partikel polusi (Wulandari & Rofi'ah, 2023). Selain menghasilkan zat-zat berbahaya, pembakaran sampah juga dapat berdampak negatif pada kesehatan, seperti menyebabkan iritasi, gangguan pernapasan, gangguan sistem reproduksi, bahkan berisiko menyebabkan kanker dan kematian (Soleha et al., 2025)

Pembakaran sampah terbuka diketahui dapat menghasilkan partikel berbahaya seperti karbon monoksida, formaldehida, dan senyawa kimia lain yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan lansia (Gani et al., 2024). Selain itu, kebiasaan ini juga berkontribusi terhadap pencemaran udara skala lokal dan dapat memicu konflik sosial akibat ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh asap (Hendarto et al., 2025). Berdasarkan hasil identifikasi masalah melalui penyebaran kuesioner dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Ulu Sawa masih belum terlaksana secara optimal. Salah satu penyebab utama sampah tidak terkelola dengan baik di Desa Ulu Sawa, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara adalah ketiadaan tempat pembuangan akhir (TPA) di wilayah desa. Kondisi ini diperburuk dengan jarak TPA yang tersedia cukup jauh dari pemukiman, sehingga menimbulkan kendala dalam hal waktu tempuh maupun biaya transportasi untuk pengangkutan sampah. Sebagai solusi, dibutuhkan inovasi sederhana yang dapat membantu masyarakat tetap mengelola sampah dengan mudah namun lebih ramah lingkungan. Salah satunya adalah dengan menghadirkan alat pembakaran sampah minim asap yang dirancang agar proses pembakaran berlangsung lebih sempurna melalui sistem sirkulasi udara, sehingga asap yang dihasilkan dapat diminimalisasi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu *service learning* Dimana mahasiswa dan dosen pendamping menggunakan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah untuk memberikan pelayanan dan sosialisasi kepada Masyarakat dengan harapan terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku, Dimana dalam kegiatan pengabdian

ini melibatkan mitra, yakni Kepala Desa, Ketua RT, Aparat Desa, serta masyarakat Desa Ulu Sawa, secara langsung sebagai subjek maupun objek dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mitra dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: Mahasiswa bersama pemerintah desa mengadakan sosialisasi kepada warga melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk membahas pentingnya penguatan kelembagaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dalam forum ini, warga bebas menyampaikan masalah, harapan, dan solusi secara terbuka. Berdasarkan hasil musyawarah, dibentuk tiga kelompok masyarakat di tingkat dusun sesuai kesepakatan bersama. Kelompok yang terbentuk kemudian mendapatkan pelatihan dasar manajemen organisasi dan teknik pengolahan sampah, disertai pendampingan intensif agar kegiatan berlanjut. Sebagai bentuk inovasi, tim merancang alat pembakaran sampah minim asap dengan prinsip pembakaran sekunder, menggunakan bahan sederhana yang tersedia di desa agar mudah direplikasi oleh masyarakat secara mandiri.

Proses pembuatan alat pembakaran sampah minim asap diawali dengan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan. Selanjutnya, kami melaksanakan tahap perencanaan dan pembuatan alat selama 10 hari, serta mendokumentasikan seluruh proses dalam bentuk foto, video serta berupa buku panduan sebagai acuan atau panduan masyarakat mengenai cara pembuatan dan penggunaan alat pembakaran sampah minim asap tersebut pada saat kegiatan sosialisasi (Afnan et al., 2025)

Dalam memberikan sosialisasi mengenai pengolahan sampah yang dilakukan oleh dengan dihadiri oleh perangkat desa, mulai dari kepala desa, ketua RT dan warga desa Ulu Sawa yang berjumlah 30 orang, yang masing-masing dusun diwakili 10 orang. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Juli 2025, di Kantor Desa Ulu Sawa, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara. Adapun materi yang disampaikan yaitu: Bahaya asap dari pembakaran sampah, cara mengatasi pembakaran sampah, cara pembuatan alat pembakaran sampah minim asap dan fungsi dan cara kerja alat (Ramadhani et al., 2024)

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, evaluasi formatif yang menitikberatkan pada proses pelaksanaan kegiatan, meliputi sosialisasi, musyawarah desa, hingga tahap pembuatan alat. Kedua, evaluasi sumatif yang berfokus pada capaian akhir, seperti terbentuknya kelompok masyarakat, keberhasilan uji coba alat pembakaran sampah minim asap, serta respon warga terhadap program. Selain itu, umpan balik masyarakat juga dihimpun melalui diskusi kelompok serta penyebaran kuesioner kepuasan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas kegiatan. Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, misalnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ulu Sawa, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara, dilaksanakan dengan tema "Aksi Lingkungan Membangun Tempat Pembakaran Sampah Minim Asap" Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat, dilanjutkan dengan pembuatan alat pembakaran sampah dan diakhiri dengan tahap sosialisasi kepada Kepala Desa, Ketua RT, Aparat Desa, serta masyarakat Desa Ulu Sawa.

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan Masyarakat dengan cara melakukan *focus group discussion* (FGD). Dalam tahap ini, kami berkonsultasi dengan aparat desa dan tokoh Masyarakat untuk memahami bagaimana pengelolaan sampah dilakukan di Desa Ulu Sawa. Berdasarkan hasil FGD, diketahui bahwa masyarakat Desa Ulu Sawa masih cenderung membakar sampah atau menumpuknya di sekitar rumah masing-masing dikarenakan desa Ulu Sawa masih minim bak sampah serta tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan benar akan menyebabkan masalah seperti masalah lingkungan dan kesehatan. Terutama sampah anorganik berupa plastik ditemukan di sungai dan sawah. Pembinaan kesadaran dalam penanganan sampah (utama plastik) harus dimulai dari Tingkat terendah, yaitu individu, rumah tangga, dan desa (Ichsan et al., 2022)

Tahap kedua adalah pembuatan alat pembakaran sampah minim asap. Pada tahap ini, kami memerlukan waktu sekitar 10 hari untuk mempersiapkan bahan dan alat, serta untuk merakit alat pembakaran sampah tersebut. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin, dkk (2024), yang menyatakan bahwa dalam pembuatan alat pembakaran sampah minim asap membutuhkan waktu yang cukup lama, karena perlu dipersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, serta waktu pengerjaan yang agak sulit membuat alat pembakaran sampah membutuhkan waktu yang cukup lama (Tonce et al., 2024)

Adapun tahapan pembuatan adalah sebagai berikut (gambar 1) drum oli bekas dipotong menjadi dua bagian menggunakan gerinda, masing-masing digunakan sebagai drum dalam dan drum luar (Soumokil et al., 2022). Drum kemudian dibelah dan diperkecil sekitar 10 cm, lalu disambung kembali dengan las. Bagian bawah drum dipotong sesuai ukuran drum dalam untuk dijadikan alas berbentuk kincir. Tutup drum dimodifikasi menjadi dasar berbentuk kipas 8 bilah sebagai penopang sampah dan jalur sirkulasi udara. Pada drum dalam, dibuat 18 lubang ventilasi persegi (9 x 9 cm), tiga di antaranya berfungsi sebagai kaki penopang. Di atasnya, dibuat potongan melengkung (10 cm x 5 cm) yang condong ke dalam agar udara tidak langsung masuk ke ruang pembakaran. Di bawah lengkungan, ditambahkan 18 lubang berdiameter 25 mm dengan jarak antar lubang 5 cm. Pada drum luar, dibuat dua baris lubang zig-zag sebanyak 18 lubang (25 mm) untuk sirkulasi udara bagian bawah. Setelah selesai,

bagian dalam dan luar drum digabungkan, membentuk alat pembakaran sampah minim asap yang efisien dan dapat direplikasi secara mandiri. Cara kerja alat pembakaran sampah minim asap dimulai dengan memastikan seluruh komponen terpasang secara kokoh dan tepat. Alat harus ditempatkan di area terbuka yang aman dari bahan mudah terbakar. Sampah dimasukkan ke dalam alat sesuai kapasitas, lalu api dinyalakan dari bagian bawah dan dibiarkan selama 1–2 menit hingga stabil. Selama proses pembakaran, ventilasi perlu dipantau agar tetap lancar. Setelah pembakaran selesai, sisa abu dibersihkan dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. (Anggara et al., 2025)

Tahap terakhir adalah kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan pada hari Rabu, 30 Juli 2025 dari pukul 16.00 sampai 17.30 WITA, di kantor Desa Ulu Sawa. Acara ini dihadiri oleh perangkat desa dan warga penduduk setempat. Dalam sosialisasi ini kami mahasiswa PBL dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, menjelaskan mengenai risiko yang ditimbulkan oleh asap akibat pembakaran sampah dan memberikan Solusi melalui pembuatan alat pembakaran sampah minim asap. Kami juga memberikan penjelasan mendetail tentang cara pembuatan alat tersebut serta cara kerjanya. Setelah itu, kami mengadakan sesi tanya jawab untuk memperjelas informasi yang telah kami berikan. Setelah materi dan metode pembuatan alat disampaikan, kami menutup kegiatan sosialisasi dengan sesi foto bersama.

Sosialisasi memiliki hubungan erat dan saling memengaruhi dengan perubahan perilaku Masyarakat khususnya terhadap manfaat pembakaran sampah minim asap, karena sosialisasi adalah proses penanaman nilai, norma, dan perilaku yang membentuk kepribadian dan memengaruhi tindakan individu dalam masyarakat. Sosialisasi yang efektif akan mendorong masyarakat untuk berperilaku sesuai norma yang berlaku, sementara perubahan nilai dan norma sosial akan menciptakan kebutuhan untuk sosialisasi yang baru guna menyesuaikan perilaku dengan perubahan tersebut (Sari et al., 2023).

Sosialisasi ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Ulu Sawa. Beberapa manfaat dari penggunaan alat tersebut seperti mencegah pencemaran udara karena asap lebih sedikit dibandingkan pembakaran terbuka, menjadi solusi alternatif ramah lingkungan dan murah untuk masyarakat desa, serta dapat dibuat oleh semua kalangan. Efektifitas program penyuluhan dan edukasi pembakaran minim asap ditentukan dengan melihat perubahan pengetahuan masyarakat terhadap program pembakaran sampah minim asap sebelum dikasih sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi.

Gambar 1. Tahapan pembuatan pembakaran sampah



Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Sebagian besar responden berusia antara 29 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), diikuti oleh kelompok usia 36 hingga 40 tahun dengan 13 responden (43,3%), dan 2 responden (6,7%) berusia antara 41 hingga 45 tahun. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 21 orang (70,0%), sementara laki-laki hanya 9 orang (30,0%). Mengenai tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP, yaitu 13 orang (43,3%), diikuti oleh pendidikan SD dengan 11 responden (36,7%), SMA sebanyak 4 responden (13,3%), dan hanya 2 responden (6,7%) yang memiliki pendidikan Sarjana.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
29 – 35 tahun	15	50,0
36 – 40 tahun	13	43,3
41 – 45 tahun	2	6,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Pendidikan		
SD	11	36,7
SMP	13	43,3
SMA	4	13,3
Sarjana	2	6,7

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan sosialisasi. Sebelum sosialisasi, rata-rata pengetahuan responden adalah 50,33 dengan standar deviasi 8,89. Setelah sosialisasi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 69,66 dengan standar deviasi 6,00. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi. Sebelum sosialisasi, rata-rata pengetahuan responden hanya sebesar 50,33, yang mencerminkan pemahaman yang terbatas tentang pentingnya program pembakaran sampah minim asap dan dampak negatif dari pembakaran sampah terbuka. Namun, setelah sosialisasi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 69,66, menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan manfaat program tersebut.

Tabel 2. Pengaruh sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan responden terhadap Pembakaran Sampah Minim Asap

Pengetahuan	Mean	Standard deviasi	p-value
Sebelum diberikan sosialisasi	50,33	8,89	0,000
Setelah diberikan sosialisasi	69,66	6,00	

Individu dapat mempelajari perilaku dan pengetahuan baru dengan mengamati dan meniru orang lain yang dianggap sebagai model. Sosialisasi melalui program yang melibatkan demonstrasi atau penjelasan dari pihak yang berkompeten, seperti para ahli atau petugas, memungkinkan responden untuk mempelajari informasi baru secara langsung (Rivai et al., 2024). Dalam hal ini, melalui sosialisasi, individu belajar mengenai dampak buruk pembakaran sampah terbuka dan manfaat dari pembakaran minim asap.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh efektivitas materi sosialisasi yang disampaikan. Sosialisasi yang baik dan jelas tentang dampak pembakaran sampah terhadap lingkungan

dan kesehatan, serta manfaat dari pembakaran minim asap, berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat (Julianto et al., 2023; Nugrahini et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi seperti ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perubahan perilaku mereka dalam mengelola sampah dengan lebih ramah lingkungan (Mauliana & Budiandari, 2025; Santoso et al., 2024).

Namun, perlu diingat bahwa meskipun peningkatan pengetahuan terjadi, langkah selanjutnya adalah bagaimana masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program sosialisasi harus diikuti dengan upaya pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa perubahan pengetahuan ini dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah di Desa Ulu Sawa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ulu Sawa berhasil dilaksanakan melalui pembuatan dan sosialisasi alat pembakaran sampah minim asap. Alat sederhana berbahan drum bekas tersebut mampu mengurangi asap dibandingkan pembakaran terbuka, sehingga lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Selain itu, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai bahaya asap, serta keterampilan dalam membuat dan menggunakan alat. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam membantu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di desa yang belum memiliki

DAFTAR REFERENSI

- Afnan, D., Wijaya, M., Kartono, D. T., & Wibowo, A. (2025). Community empowerment model in the refuse-derived fuel waste management program in Indonesia. *Cleaner Waste Systems*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2025.100364>
- Anggara, D. B., Abidin, Z., Indi Lazuardi, A., Aini Intan Yunita, N., Gita Saputri, A., & Rahman Saleh, A. (2025). Rancang Bangun Insinerator Sampah Berbasis Drum Bekas Dengan Sistem Sirkulasi Udara Vortex. *Cahaya Ilmu Bangsa*, 6. <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Gani, M., Dnm Sahari, D., Syahriati, S., Herlina, A., & Darwis, D. (2024). Making Appropriate Technology for Waste Burning Equipment to Prevent Pollution in Untia Village. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 194–199. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i1.490>
- Hendarto, S., Dwi Fitriatama, D., Yazid, M., Amin, A., Kusumaningrum, P. H., Sari, S. P., Shafa, A., Fadhila, N., Soraya, R., Maulida Iantoro, R., Rahmawati, N. D., Ni'mah 10, I. F., & Ismaningrum, L. (2025). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Cahaya Ilmu Bangsa*, 7(2). <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>

Ichsan, N., Attas, N. H., & Nasir, C. (2022). Community Empowerment in Waste Management Household Using Barrel Media. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research Copyright*, 2(2), 215–218.

Mansyur, M. I. Al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 113–123.

Mauliana, M. I., & Budiandari, R. U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepatihan Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Insenerasi Sederhana Minim Asap (Insema). *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(2), 2025. <https://dmi-journals.org/jai/>

Muhammad, A., Taufan Asfar, I., Adiansyah, R., Nur, S., Muhamad, A., Akbar Asfar, I., & Nurannisa, A. (2024). ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Empowering communities through sustainable innovation: transforming Coconut Shell waste into economic and environmental solutions. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.29408/ab.v5i2.27497>

Muthmainah, N., Chaniago, R. W., Khadijah Purba, S., & Hasibuan, A. (2023). Literature Review: Analisis Dampak Limbah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Di Desa Stungkit Kecamatan Wampu. *Cross-Border*, 6(2), 1160–1166.

Nugrahini, A. D., Ainuri, M., Wagiman, W., Amalia, R., & Hasanati, S. (2023). Community Empowerment in Transforming Household and Agricultural Waste into Valuable Products towards the Green Village Concept. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(2), 76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.79295>

Ramadhani, : Reza Wahyu, Indriani, D. C., Auliya, J., Adila, A. R., Fitriana, R., Nisa, E. H., Muftadiin, F., Asma, N., Afiah, N., & G, I. A. (2024). Waste Management Education Enhances Healthy Living Behavior. *The 3rd Mulawarman International Conference On Tropical Public Health (Mictoph) 2024*, 3(2).

Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, M. (2024). Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran Lingkungan. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 88–93. <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.417>

Rizkillah, A. A., & Indrawan, D. (2024). Sosialisasi dan Pembuatan alat Pembakaran Sampah Minim Asap Menggunakan Drum Oli Bekas di Desa Purwodadi Kec. Sidayu Kab. Gresik. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 72–80.

Sari, A., Iswati, S. R., Amirah, S. N., Cahyani, D. A., Nurrikkika, Y. A., Furlina, H., Irhas, M., Dika, A. A., Pebrian, T., Lestari, N. M. D. A. A., & Murniati, M. (2023). Pemanfaatan Drum Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Tempat Sampah Bakar Di Desa Wajageseng. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 120–125. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.260>

- Soleha, E., Setyawan, P., Elmawati, Nurazizah, N. F., & Farhan, M. (2025). Pembentukan Kelompok Masyarakat dan Inovasi Alat Pembakaran Sampah Minim Asap di Desa Karangbahagia. *AKSIKITA; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5).
- Soumokil, Y., Rochmaedah, S., Cengkeh, J. K., Merah, B., Sirimau, K., & Ambon, K. (2022). Pemanfaatan Drum Bekas (Incenerator) Dalam Penanganan Masalah Sampah Pada Masyarakat Negeri Waai. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 206–214. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/>
- Tonce, Y., Maria Dilliana, S., Anggelina Tanur, E., Winarti, T., & Hamidah, E. (2024). Evelin Anggelina Tanur. *Thresia Winarti Journal of Human And Education*, 4(2), 255–261.
- Julianto, I. T., Ginanjar, A., Gusti Mahesa, R., Hakim Munparik, R., Hopan Kurnia, A., Sirojudin, N., Much Asrizal, F. N., Thsabita Suryadi, K., Tiyas Ilyasin, Y., Fashla Nurdin, K., Rahmawati, D., Fiqriansyah, A., Eliza Nurandhini, R., Hartono, A., Gotama, D., Nurhalimah, S., Maulana, I., Burhanudi, A., & Reza Firdaus, A. (2023). Pemberdayaan Umkm, Pelestarian Budaya Lokal, Dan Pengelolaan Sampah Di Desa Ngamplang. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 18–28. <https://jurnal.itg.ac.id>
- Wahyudin, Muhammad, H., Ramli, R., Putri Nugraha, A., & Nugraha, B. (2024). Pengabdian kepada masyarakat dalam sinergi kreativitas dan inovasi menuju desa Malangsari yang berdaya saing di bidang lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1610–1615.
- Wulandari, S., & Rofi'ah. (2023). Analisis Penyelesaian Konflik Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Masyarakat Di Desa Cikaret Rt 06 Rw 08 Kecamatan Bogor Selatan. *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 23–29.